



Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Return, Serta Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Indonesian Version)

Fadhil Farizi Mursyidan ^{1*}, Usep Syaipudin ²

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Lampung

*Email: farieziimursyidan@gmail.com, usepsyaipudin@gmail.com

Abstract The purpose of this study was to examine the effect of financial literacy, age, returns, and income on people's investment decisions in the city of Bandar Lampung. This study uses multiple regression analysis. The sample consists of 112 respondents who live in the city of Bandar Lampung, have invested, and have income both from work and from parents. The results of the study show that financial literacy and returns do not have a significant effect on people's investment decisions in the city of Bandar Lampung, while age and income have a significant influence on people's investment decisions in the city of Bandar Lampung. This shows that financial literacy and returns are not a factor in making investment decisions. Investors also need mature age to be able to make wise decisions as well as sufficient income to make investment decisions.

Keywords: Financial Literacy, Age, Return, Income, Investment Decision.

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan, usia, return, serta pendapatan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sampel terdiri dari 112 responden yang berdomisili di wilayah kota Bandar Lampung, sudah berinvestasi, dan memiliki penghasilan baik dari pekerjaan maupun dari orang tua. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan return tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung, sedangkan usia dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan return bukan menjadi faktor dalam mengambil keputusan investasi. Para investor juga membutuhkan usia yang matang agar dapat mengambil keputusan dengan bijak serta pendapatan yang cukup untuk mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Usia, Return, Pendapatan, Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Pengetahuan keuangan dasar atau dapat kita sebut juga dengan literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan suatu pengetahuan yang wajib dipelajari dan dipahami sedini mungkin, karena literasi keuangan sendiri merupakan pembelajaran seumur hidup bukan hanya di umur tertentu. Semakin muda seorang memahami tentang literasi keuangan, kehidupannya akan semakin makmur karena sudah menguasai pengelolaan keuangan, itulah mengapa kita perlu mempelajari dan mengajarkan tentang literasi keuangan sedini mungkin seperti menabung dan berinvestasi. (sumber: sikapiuangmu.ojk.go.id) Namun sayangnya, masih banyak orang yang menyepelekan literasi keuangan, padahal hal ini penting untuk masa depan, pengaturan keuangan yang baik di masa sekarang dimulai karena adanya literasi keuangan yang baik.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 20, 2023; Accepted Agustus 01, 2023

* Fadhil Farizi Mursyidan, farieziimursyidan@gmail.com

246

Financial literacy atau disebut juga dengan literasi keuangan sebagai suatu aktivitas atau suatu proses yang bisa menambah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, literasi keuangan menjadi pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang dapat dan berani dilaksanakan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin kompleks pula kebijakan finansial yang dijalankan. Perencanaan keuangan yang dilaksanakan bisa lebih terukur dan matang. Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan suatu kewajiban bagi tiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan sebab individu seringkali dihadapkan pada opsi yaitu kondisi seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Menurut Robb dan Woodyard (2011) *financial literacy* yang matang akan memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan 76,19% pada indeks inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum terlalu paham dengan baik karakteristik dari berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan legal, ini disebabkan karena kurangnya literasi keuangan pada masyarakat Indonesia, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan setiap individu, perlindungan terhadap konsumen, serta peningkatan inklusi keuangan.

Meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia menunjukkan peningkatan positif dan mendekati angka 80%, namun masih ada hambatan yang signifikan dalam hal literasi keuangan. Data terbaru mengungkapkan bahwa hanya sekitar 38% dari total populasi, atau sekitar 99,16 juta orang dari 268 juta penduduk, yang memiliki pemahaman yang memadai tentang produk dan layanan jasa keuangan. Angka ini menimbulkan keprihatinan karena kontribusi masyarakat terhadap perekonomian negara belum mencapai potensi optimal. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa literasi keuangan sangatlah penting mengingat literasi keuangan bukan hanya meningkatkan kesejahteraan tiap individu, melainkan juga dapat meningkatkan pembangunan nasional serta peningkatan inklusi keuangan.

Literasi keuangan memegang peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi memiliki dampak besar terhadap kemampuan keuangan dan kesejahteraan finansial, baik secara individual maupun dalam skala pembangunan nasional. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor terkait dengan keputusan investasi, menjadi fokus utama bagi individu dan pertumbuhan ekonomi negara. Perubahan ruang lingkup investasi yang berlangsung secara dinamis dan signifikan saat ini menyebabkan focus yang tidak hanya tertuju pada pengambilan keputusan investasi, tetapi juga pada tingkat *Financial Literacy* dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan investasi.

Kurangnya literasi keuangan di Indonesia telah menyebabkan berbagai kerugian bagi masyarakat. Dampak negatifnya mencakup perilaku konsumtif yang meningkat dan sistem ekonomi yang cenderung boros, hingga penurunan kondisi perekonomian dan inflasi. Studi sebelumnya oleh Xiao, et al. (2008) dan Mandell dan Klein (2009) menunjukkan bahwa cara paling efektif untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak usia dini, termasuk perilaku keuangan. Sayangnya, di Indonesia, pendidikan mengenai perilaku keuangan masih minim di sekolah-sekolah. Baik di tingkat sekolah dasar maupun perguruan tinggi, kurikulum tidak memberikan cukup perhatian pada aspek literasi keuangan, pendidikan keuangan pribadi, dan pengetahuan dasar keuangan. Hal ini menyebabkan banyak generasi muda tumbuh tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana mengelola keuangan mereka dengan bijaksana.

Pada tahun 2004, Commonwealth Foundation bersama dengan universitas dan lembaga penelitian di Australia melakukan studi yang meneliti hubungan antara kemampuan pengambilan keputusan investasi dan literasi keuangan, serta dampaknya terhadap individu secara finansial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sosio ekonomi, khususnya pendapatan, berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk meningkatkan investasi mereka.

248

Masalah keuangan seringkali tidak hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi juga karena kesalahan dalam mengatur atau mengelola keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki literasi keuangan yang baik dan matang agar masalah keuangan dapat diperkecil atau dihindari sepenuhnya. Menurut Warsono (2010), literasi keuangan bertujuan untuk memberdayakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan mereka dengan tepat untuk mencapai tujuan keuangan pribadi.

Perilaku konsumtif dan pembelian impulsif masyarakat telah dipengaruhi oleh berbagai faktor di era industri 5.0. Fenomena ini menyebabkan peningkatan belanja online yang merajalela, bertambahnya jumlah pusat perbelanjaan, kemudahan penggunaan kartu kredit, meningkatnya gaya hidup yang konsumseris, dan tingkat pendidikan yang turut berperan dalam menggiring masyarakat ke arah perilaku konsumtif dan impulsif. Namun, tanpa keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan keuangan yang memadai, risiko kesalahan dalam mengelola sumber daya keuangan menjadi lebih besar, dan hal ini menghambat pencapaian kesejahteraan.

Kondisi ini sangat kompleks dan sulit untuk dicapai, mulai dari kondisi masyarakat berperilaku konsumtif di zaman digitalisasi pada saat ini atau dapat kita sebut dengan era 4.0, hingga masalah utama yang dihadapi adalah sebagian besar masyarakat Indonesia masih sangat minim terkait literasi keuangan dan pengetahuan keuangan dasar, sedangkan kita sendiri mengetahui bahwa investasi merupakan suatu hal yang penting untuk kesejahteraan individu maupun untuk meningkatkan pendapatan per kapita atau PDB suatu Negara. Singkatnya, dengan berinvestasi, kita dapat mempersiapkan kebutuhan di masa depan dan membantu perekonomian negara dengan memanfaatkan dana yang kita miliki saat ini.

Memiliki dan memahami literasi keuangan merupakan hal yang penting serta menjadi sebuah penunjang untuk seorang individu dalam mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan manajemen keuangan yang tepat dengan literasi keuangan yang matang, maka taraf kehidupannya dapat meningkat, hal ini berlaku bagi setiap tingginya tingkat penghasilan karena bagaimanapun tingkat penghasilannya, tanpa manajemen keuangan yang tepat, finansial akan sulit dicapai.

Menurut Haming et al. (2010), investasi dapat diartikan sebagai tindakan pengorbanan pada saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa depan. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan investasi menjadi suatu proses yang kompleks, di mana individu atau perusahaan harus menyimpulkan dan membuat keputusan berdasarkan berbagai masalah yang dihadapi. Mereka harus memilih di antara beberapa alternatif investasi yang ada atau memutuskan bagaimana mengubah input menjadi output yang menguntungkan (Praba et al., 2015).

Dalam proses pengambilan keputusan investasi, seorang investor dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah faktor perilaku. Perilaku keuangan, yang juga dikenal sebagai financial literacy, memainkan peran krusial dalam manajemen keuangan individu. Financial literacy adalah pengetahuan tentang aspek keuangan yang merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan.

Masalah keuangan tidak hanya terbatas pada pendapatan semata, tetapi juga muncul dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan, seperti kesalahan penggunaan kredit dan kurangnya manajemen serta perencanaan keuangan. Berbagai masalah tersebut seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam hal financial literacy, serta kurangnya pengalaman individu dalam mengelola keuangan mereka.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa hasil dari beberapa variabel adalah positif signifikan, namun dalam penelitian terdahulu terdapat keterbatasan penelitian yang membuat penelitian dengan tema pengaruh keputusan investasi ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian terdahulu “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi” (Iga dan Bagus, 2018) masih terdapat keterbatasan variabel yaitu variabel usia yang dalam penelitian ini, penulis ingin melihat apakah usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

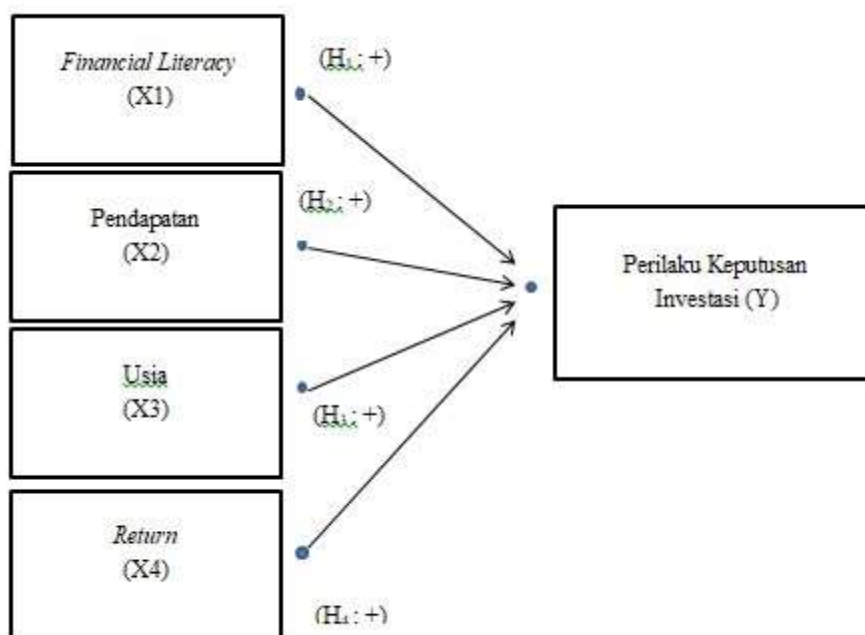
Gumay (2011) mengatakan bahwa return adalah imbal hasil positif yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan lembaga, individu, dan perusahaan. Return yang dihasilkan makin tinggi menandakan investasi yang dilakukan semakin baik karena memberikan keuntungan, begitupun sebaliknya, jika semakin kecil return maka menandakan investasi yang dilakukan semakin buruk.

250

Dalam hal ini, seseorang akan lebih tertarik dan berfikir lebih matang dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan return yang diberikan, teori yang dijelaskan diatas selaras dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan return memberikan hasil yang positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

METODE

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi

H2 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi

H3 : Usia berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi

H4 : Return berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal, juga dikenal sebagai penelitian eksplanatori. Jenis penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara dua peristiwa yang terpisah. Dalam penelitian kausal, peneliti mengidentifikasi apakah adanya perubahan pada satu variabel dapat menyebabkan perubahan pada variabel lainnya.

Metode desain kausal, seperti yang dijelaskan oleh Umar (2003), sangat berguna dalam mengukur hubungan antara variabel riset atau untuk menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain kausal membantu peneliti dalam mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks penelitian.

Dalam penelitian kausal ini, peneliti akan melihat bagaimana variabel-variabel tertentu berpengaruh terhadap literasi keuangan atau kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka. Misalnya, peneliti dapat menyelidiki apakah usia dan pengalaman bekerja berpengaruh pada literasi keuangan seseorang. Dengan menggunakan desain kausal, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana perubahan dalam variabel usia dan pengalaman bekerja dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan individu.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari pemahaman menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis terhadap informasi yang ingin diketahui. Metode ini didasarkan pada penggunaan data kuantitatif atau data yang dapat diukur dan diolah menggunakan teknik statistik (Kasiram, 2008). Pendekatan kuantitatif ini memanfaatkan desain penelitian yang menggunakan data-data berbentuk angka atau data yang dapat diubah menjadi angka sehingga dapat diolah statistik (Yusuf, 2014).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah terstruktur. Kuesioner ini diberikan kepada responden yang dipilih secara sengaja sesuai dengan rancangan penelitian. Tujuan dari penggunaan kuesioner terstruktur adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan spesifik mengenai topik penelitian dari responden. Metode survei ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari banyak responden dalam jumlah yang besar, yang nantinya akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

252

Dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei ini, penelitian ini dapat menyajikan temuan-temuan yang lebih sistematis dan obyektif berdasarkan data-data yang terukur. Melalui analisis statistik, peneliti dapat menghasilkan hasil yang kuat dan valid untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari semua elemen yang menjadi subjek penelitian dan memiliki karakteristik yang serupa. Populasi ini dapat terdiri dari individu-individu dalam suatu kelompok, peristiwa-peristiwa tertentu, atau bahkan objek-objek yang akan menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang khususnya berdomisili di Kota Bandar Lampung dengan rentang usia 18-65 tahun. Dalam penelitian ini, digunakan metode sampling yang disebut sebagai *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* memerlukan peneliti untuk memiliki pengetahuan atau informasi sebelumnya mengenai tujuan dari studi mereka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memilih dengan tepat dan mendekati peserta penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengambilan sampel, peneliti akan menyebarkan kuisioner yang akan disebarluaskan secara online kepada para responden yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung. Adapun kriteria sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berdomisili sesuai KTP di Bandar Lampung
2. Usia responden termasuk kedalam generasi muda atau masih dalam masa produktif yaitu berada pada rentang usia 18-65 tahun, usia dikategorikan sesuai dengan Departemen Kesehatan tahun 2009 dan *World Health Organization(WHO)*
3. Memiliki penghasilan atau income yang tetap baik berupa hasil usaha, jasa, pekerjaan, maupun penghasilan yang berasal dari orang tua.
4. Memiliki investasi di satu atau lebih instrument investasi.

Definisi Operasional Variabel Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan seseorang untuk meletakkan keuangannya pada jenis investasi tertentu. Keputusan investasi diukur berdasarkan skor investasi berdasarkan tingkat risiko. Keputusan investasi dinyatakan dengan notasi skor 1-4, skor yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Skor 1 : Tingkat Risiko Rendah (*Low Risk*)
- Skor 2 : Tingkat Risiko Moderat atau Menengah (*Medium Risk*)
- Skor 3 : Tingkat Risiko Tinggi (*High Risk*)
- Skor 4 : Jika Responden memiliki 2 atau lebih instrument investasi

Skor di atas diperoleh dari kuesioner penelitian yang terdapat pada halaman kedua kuesioner. Jika terdapat peserta kuesioner memilih 2 atau lebih jenis investasi, maka skor yang diambil adalah yang tertinggi berdasarkan tingkat risiko dari investasi.

Definisi Operasional Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan suatu kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan secara finansial.

Dalam penelitian ini, financial literacy diukur menggunakan kuisisioner penelitian yang khusus disusun untuk menggali tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta penelitian tentang aspek keuangan. Kuisisioner tersebut membantu peneliti untuk mengukur sejauh mana responden memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan mereka, serta melihat sejauh mana keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.

Definisi Operasional Variabel Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewa aset, minjam-meminjam uang, dan semua kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Dalam penelitian ini, pendapatan diukur menggunakan kuesioner penelitian pada kolom pendapatan dengan rujukan kategori pendapatan berasal dari Badan Pusat Statistik 2016.

Definisi Operasional Variabel Usia

Usia diartikan sebagai satuan ukur dalam menghitung lama keberadaan dari suatu benda atau makhluk tertentu. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Usia diukur dalam kuisisioner penelitian pada halaman pertama kuisisioner yang menyebutkan usia para responden.

254

Definisi Operasional Variabel Return

Return dalam pengertian umum merupakan keuntungan yang diterima oleh instansi / lembaga, individu, serta perusahaan dari kegiatan investasi yang dilakukan. Return yang dihasilkan semakin tinggi maka hal ini menandakan bahwa investasi yang dilakukan semakin baik sebab memberikan keuntungan, sebaliknya, investasi dikatakan semakin buruk jika return yang dihasilkan tersebut kecil atau merugi (Gumanti, 2011). Return dalam penelitian ini diukur dalam kuisioner penelitian pada kolom Return.

Contoh Diagram:

HASIL PENELITIAN

Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
(X3) Usia	112	1	5	2,88	1,257
(X2)Pendapatan	112	1	4	2,72	1,042
(Y) Investasi yang dilakukan	112	1	4	2,43	1,191
(X1) Financial Literacy	112	28,00	70,00	56,1875	7,21551
(X4) Return	112	5,00	25,00	19,8839	3,15585
Valid N (listwise)	112				

Variabel Risiko Investasi (Y)

Jumlah data penelitian adalah 112 (N) dengan nilai tekecil variable (Y) investasi yang dilakukan adalah 1, yang pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa responden akan dikategorikan berdasarkan jawaban masing masing responden dari poin terkecil yaitu deposito, obligasi, dan emas yang dikategorikan sebagai poin 1, poin 2 yaitu obligasi ORI, Sukuk Ritel, SBR, dan Saham, Reksadana, Sektor Riil, IPO yang dikategorikan sebagai poin 3 dan poin 4 untuk responden yang memiliki investasi yang lebih dari 1 instrumen investasi. Nilai rata rata investasi yang dilakukan dari 112 responden adalah 2,43 yang diartikan jawaban responden tentang investasi yang dilakukan, rata rata responden dikategorikan pada poin antara 2 – 3.

Variabel Literasi Keuangan

Nilai mean dari variable literasi keuangan atau *financial literacy* (X1) memiliki nilai rata rata jawaban 56,18 dari nilai minimum sebesar 28 dan maksimum 70, hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial atau generasi muda yang masih dalam masa produktif memiliki pengetahuan atau literasi tentang keuangan yang cukup baik, generasi muda di kota Bandar Lampung cukup paham tentang keuangan, mulai dari manajemen keuangan hingga pentingnya investasi bagi masa depan.

Variabel Pendapatan

Pada variable pendapatan (X2) dapat dilihat pada table diatas, nilai minimum kuisisioner adalah 1 yang pada bab sebelumnya, pendapatan telah dikategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, dan nilai maksimum pada variable ini adalah 4. Kategori yang telah disesuaikan untuk penelitian ini adalah yang pertama pada kategori 1, pendapatan dibawah Rp. 2.000.000, pada katgeori 2 pendapatan dikategorikan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000, pendapatan pada kategori 3 antara Rp. 5.000.000 – RP. 10.000.000 dan pada kategori terakhir, pendapatan dikategorikan pada kategori 4 jika diatas Rp. 10.000.000 dengan acuan klasifikasi pendapatan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2016. Pada table statistic deskriptif diatas, rata rata pendapatan responden memiliki nilai sebesar 2,72 yang menunjukkan bahwa responden memiliki pendapatan yang cukup baik, dan hanya sedikit responden yang memiliki pendapatan pada kategori 1 atau dibawah UMK Kota Bandar Lampung.

Variabel Usia

Adapun untuk variable usia (X3) memiliki rata rata 2,88 yang artinya, sebagian besar responden penelitian ini berusia diantara 27–36 tahun dengan penyesuaian kategori pada kuisisioner, yaitu pada kategori 1 usia 17-26 tahun, lalu pada kategori 2 berusia 27-36 tahun, pada kategori 3 berusia antara 37-46 tahun, pada kategori 4 berusia diantara 47-50 tahun, dan kategori terakhir yaitu kategori 5 berusia diatas 50 tahun dengan rujukan kategori usia berdasarkan Dinas Kesehatan 2009 dan *World Health Organization* (WHO).

Variabel Return

Dan pada variable *return* (X4) memiliki nilai minimum 5 dan nilai maksimum 25, dan rata-rata responden adalah 19,83 yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden terkait *Return* atau imbal hasil sudah cukup baik. Para generasi muda di Kota Bandar Lampung sudah cukup memahami imbal hasil dari investasi, Risiko dari ber investasi, dan memahami pasar modal secara umum.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Uji ini melibatkan perbandingan antara distribusi data dengan distribusi normal yang diharapkan. Dari uji Kolmogorov-Smirnov Test, dihasilkan nilai signifikansi dari residual, yang menunjukkan sejauh mana data mengikuti distribusi normal. Hasil uji yang diperoleh adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		112	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,16519987	
Most Extreme Differences	Absolute	,125	
	Positive	,125	
	Negative	-,083	
Test Statistic		,125	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,055 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,049
		Upper Bound	,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai signifikansi atau nilai probabilitas yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,055.

Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, dua metode yang sering digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance Value. Nilai VIF yang lebih kecil dari atau sama dengan 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi. Sementara itu, Tolerance Value yang lebih besar dari atau sama dengan 0,1 juga mengindikasikan ketiadaan masalah multikolinearitas.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
(X3) Usia	,936	1,068
(X2)Pendapatan	,930	1,075
(X1) Financial Literacy	,600	1,666
(X4) Return	,594	1,683

setiap variable bebas memiliki nilai tolerance value lebih dari $> 0,1$ dan memiliki nilai VIF kurang dari < 10 . pada variable financial literacy (X1) nilai tolerance value lebih dari 0,1 ($0,6 > 0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,6 < 10$), pada variable pendapatan nilai tolerance value lebih dari 0,1 ($0,93 > 0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,0 < 10$), pada variable Usia nilai tolerance value lebih dari 0,1 ($0,93 > 0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,0 < 10$), dan terkahir pada variable return nilai tolerance value lebih dari 0,1 ($0,5 > 0,1$) dan nilai VIF kurang dari 10 ($1,6 < 10$). Dari table dan data diatas menunjukkan bahwa variable yang digunakan dalam kuisisioner ini tidak terjadi multikolinearitas.

258

Uji Autokorelasi

Data penelitian tidak terdapat autokorelasi jika nilai $dl < du < dw < 4-du < 4-dl$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,153	,121	,915	2,022

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, LNX1, Usia, LNX4

b. Dependent Variable: Investasi yang dilakukan

Nilai DW diketahui sebesar 2.022, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikansi 5% dengan jumlah sampel 112 (n) dan jumlah variable independen 4 (k=4), maka diperoleh nilai du sebesar 1,7664 dan nilai DW sebesar 2,022 lebih besar dari nilai batas atas (du) yakni 1,7764 dan kurang dari (4-du) atau $4-1,7664 = 2,2336$. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Dalam proses uji statistik F, nilai signifikansi atau p-value adalah tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Biasanya, nilai p-value yang umum digunakan adalah 0,05, yang berarti tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai p-value yang diperoleh dari analisis data lebih kecil dari nilai 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Penolakan hipotesis nol (H_0) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian tersebut. Artinya, variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Namun, jika nilai p-value lebih besar atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian tersebut

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,138	4	4,035	4,821	,001 ^b
	Residual	89,540	107	,837		
	Total	105,679	111			

a. Dependent Variable: Investasi yang dilakukan

b. Predictors: (Constant), Pendapatan, LNX1, Usia, LNX4

variable independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai probabilitasnya dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable literasi keuangan, pendapatan, usia dan return secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap probabilitas.

Uji Statistik t

Uji statistik t jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis penelitian terdukung, sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1,030	2,593		-,397	,6
	Literasi Keuangan	,757	,756	,107	1,002	,3
	Return	-,097	,532	-,020	-,182	,8
	Usia	-,238	,071	-,307	-3,332	,0
	Pendapatan	,281	,087	,300	3,238	,0

variable usia dan variable pendapatan berpengaruh terhadap variable investasi yang dilakukan, karena kedua variable tersebut memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang masing masing nilainya adalah 0,01 untuk usia dan 0,02 untuk variable pendapatan, maka kedua variable pendapatan (X2) dan usia (X3) dapat dikatakan **berpengaruh**.

Sedangkan pada variable literasi keuangan (X1) dan return (X4) **tidak berpengaruh** dikarenakan nilai signifikansi kedua variable tersebut memiliki nilai diatas 0,05 yaitu yang masing masing nilainya adalah 0,319 untuk variable literasi keuangan (X1) dan 0,856 untuk variable return (X4)

Contoh Tabel:

Tabel harus diberikan penomoran, contohnya: Tabel 1. Descriptive Statistics Keterangan tabel (nomor dan judul tabel) diletakkan di tengah atas.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian menggunakan SPSS 25, Hipotesis 1 atau variable literasi keuangan, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,319 dimana ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan pada besarnya nilai signifikansi, jika nilai signifikansi dibawah atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian pada variable Literasi keuangan, besaran signifikansi diperoleh sebesar $0,319 > 0,05$; maka dapat disimpulkan hipotesis (H1) yang berbunyi “Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi”, **tidak terdukung**. Literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan mereka untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dalam teori, literasi keuangan dianggap sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi yang baik. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keputusan investasi.

Terdapat beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hasil ini. Pertama, ada kemungkinan adanya faktor keuangan yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang, seperti kondisi pasar atau tingkat suku bunga. Selain itu, lingkungan sosial dan ekonomi juga dapat mempengaruhi perilaku keputusan investasi, seperti pengaruh dari keluarga atau teman dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, kebutuhan individu yang kompleks dan perbedaan tujuan keuangan antara individu juga dapat mempengaruhi apakah seseorang ingin atau bisa berinvestasi. Sikap konsumtif dan impulsif juga dapat menjadi hambatan dalam mengambil keputusan investasi yang bijaksana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutami (2018) yang menemukan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis 2 yaitu variable pendapatan memiliki signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi dapat dilihat berdasarkan table 4.8.3.1 diatas, dengan begitu hipotesis 2 yang berbunyi “Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi”, **terdukung**. Hal ini dapat diartikan bahwa Pendapatan seseorang memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi dan manajemen keuangan pribadi. Semakin tinggi pendapatan seseorang, cenderung semakin baik pilihan investasinya. Hal ini berarti individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinvestasi dengan lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki pendapatan rendah. Pendapatan seseorang juga memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan dan perilaku keuangan terhadap keuangan pribadinya, semakin banyak atau semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula pertimbangannya untuk melakukan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, seperti penelitian Fitrianti (2018), Dewi, dan Purbawangsa (2018) yang juga menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Dengan kata lain, tingkat pendapatan mempengaruhi bagaimana individu mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan investasi.

Pengaruh Usia Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 25 , hasil signifikansi variable usia adalah sebesar 0,001 yang berarti nilai signifikansi ini dibawah atau kurang dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “Usia berpengaruh positif terhadap keputusan investasi” **terdukung**. usia seseorang memiliki peran yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin bertambahnya usia seseorang, umumnya pengalaman dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan investasi juga cenderung meningkat. Hal ini dapat diindikasikan bahwa faktor usia mempengaruhi cara seseorang memandang risiko, memiliki perspektif jangka panjang, dan mempertimbangkan tujuan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Singh (2010) yang menemukan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tua seseorang, semakin matang dan bijaksana keputusan investasinya. Salah satu alasan mengapa usia mempengaruhi pengambilan keputusan investasi adalah karena dengan bertambahnya usia, seseorang biasanya memiliki lebih banyak pengalaman dalam menghadapi situasi finansial dan pasar investasi.

262

Pengalaman ini membantu mereka dalam mengelola risiko dan membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana. Selain itu, dengan bertambahnya usia, seseorang mungkin juga memiliki tujuan keuangan jangka panjang, seperti persiapan pensiun atau membangun kekayaan untuk masa depan. Ini dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka, di mana mereka mungkin lebih cenderung untuk memilih instrumen investasi yang lebih stabil dan konservatif.

Pengaruh Return Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan perhitungan ditemukan nilai variable Return adalah sebesar 0,856 dimana nilai variable ini lebih besar dari 0,05; maka dapat diambil kesimpulan H4 yang berbunyi "Return berpengaruh positif terhadap keputusan investasi" **tidak terdukung**. hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari ketidakpahaman seseorang terkait return yang didapat oleh instrument investasi, hingga tujuan seseorang untuk berinvestasi hanya untuk mengamankan nilai asset atau keuangan yang dimiliki untuk masa depannya.

Menurut penelitian milik Setyowati et al., (2020), minat atau keputusan untuk berinvestasi tidak dipengaruhi oleh return. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Aini et al, (2019) bahwa return tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat atau keputusan dalam berinvestasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Usia, serta Return terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung terkhusus masyarakat yang berumur produktif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuisioner, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung. Artinya apabila literasi keuangan seseorang rendah atau tinggi, baik atau buruk, hal itu tidak mempengaruhi seseorang akan berinvestasi atau tidak, hal ini dapat disebabkan oleh faktor faktor lain, seperti faktor kebutuhan masing masing individu, faktor sosial, faktor lingkungan, dan masih banyak lagi yang dapat menjadi faktor seseorang dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Karena pada dasarnya, bukan hanya literasi keuangan yang menjadi faktor penentu dalam melakukan

keputusan investasi di pasar modal ataupun dalam bentuk instrument investasi lain, karena dalam berinvestasi sangatlah kompleks dan dibutuhkan pengalaman serta pengetahuan terkait investasi.

2. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi masyarakat yang berusia produktif di kota Bandar Lampung. Artinya semakin tinggi pendapatan seseorang, maka kesempatan untuk melakukan investasi di berbagai macam instrument investasi semakin banyak pula. Pendapatan juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku keuangan seseorang terhadap keuangan pribadinya, semakin banyak atau semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula pertimbangannya untuk melakukan keputusan investasi.
3. Variabel Usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat diartikan, semakin tinggi atau semakin bertambahnya usia atau umur seseorang maka semakin baik pula keputusan seseorang untuk melakukan investasi. Hal ini dapat terjadi karena semakin bertambahnya usia seseorang maka pengalaman serta pengetahuan pada seorang individu juga bertambah yang akan berdampak pada pengambilan keputusan investasi seseorang.
4. Variable return tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi masyarakat di kota Bandar Lampung. Ini dapat diartikan bahwa keputusan investasi masyarakat Bandar Lampung tidak dipengaruhi oleh tingkat return pada instrument investasi yang ada, hal ini terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari tujuan seseorang individu untuk melakukan investasi seperti hanya menjaga nilai asset pribadi yang dimiliki untuk masa depan, hingga kurang pahamiannya seseorang terkait return yang didapat, menjadi faktor seorang individu dalam melakukan keputusan investasi.

Saran

1. Disarankan untuk menambah variable independen lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Mengingat investasi merupakan permasalahan yang sangat penting untuk dipelajari.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih dalam mengulik tujuan dari investasi para responden menggunakan alat berupa kuisisioner penelitian atau dapat menggunakan alat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 08(05), 38–52.
- Aren, S., & Zengin, A. N. (2016). Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 235(October), 656–663. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.11.047>
- Arifin, C. 2019. Survei: *Malenial Indonesia kurang melek berinvestasi*
- Brigham, E. F. (1995). *Fundamentals of Financial Mangement* (7th ed.). The dryden Press. Dewi, H. K. (2021). Pasar Januari Tertekan, Jumlah Investor Reksadana Justru Melesat Tembus 3,5 Juta. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2021-02-09/pasar-januari-tertekanjumlah-investor-reksadana-justru-melesat-tembus-35-juta>
- Budiarti, I., Susianto, Yadi, W.P., Ayuni, S., Reagan, H.A., Larasaty, P., Chin, W. W. 1998. *The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Consequences of Problematic Debt Situation. Journal of Consuer Police 9 Consortium Performance*. 4(8), 3-5.
- Cooper, D.R dan Schindler P.S. 2006. *Business research methods*. Ninth Edition. *dan Perlindungan Anak*. Jakarta. 78 hlm.
- Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus*. 31(1), 1-13.
- Desart, W.C.A.M, dan Kuylen, A.A.A.1986. *The Nature Extent, Causes, and* Diakses tanggal 12 Maret 2020.
- Eagly, A. dan Chaiken, S. 1993. *The psychology of attitudes*. Harcourt Brace
- Eiger, M., English, K. 2016. *Saving is a top priority for millennials, but to-thierds*
- Ekananda, M. (2019). Manajemen Investasi. Penerbit Erlangga. Fahreza, M., & Surip, N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal SWOT*, VIII(2), 346–361. *Fakultas Ekonomi. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1, 76-85
- Feist, G. J. 2011. *Teori Kepribadian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Frans, & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 22–32.
- Garg, N. dan Singh, S. 2018. *Financial literacy among youth. International*
- Garman, T.E., Fogue, R.E. 2006. *Personal finance* (8th ed[s]). Houghton
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hermanto, H. (2017). Perilaku Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Esa Unggul Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 8(01), 79445. <https://www.aicpa.org/press/pressreleases/2016/saving-is-a-top-priority-for-> <https://www.tribunnews.com/bisnis/2019/07/11/survei-milenial-indonesiakurang-> *Journal of Social Economics* 45(1): 173-186.

Jovanovich College. Toronto.

Junarsin, E., & Tandelilin, E. (2008). The Influence of Investment Horizon On Expected Returns And Risk Perception: Evidence From The Indonesian Market. 2(2), 11–30.

Lilis (2020) Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Investasi Minimal, Persepsi Return dan Risiko, Motivasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.

Malgit Amos Akims dan Ambrose Jagongo. (201). Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions in Nigeria : A Theoretical Perspective. International Journal of Scientific Research and Innovative Technology.

Margaretha, Farah & Pambudhi, Arif. (2015). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa SI*

Mathanika, T, Tharshiga, P & Dr.R.Yogendrarajah. (2017). Demographic Factor And Individual Investment Decision Making. European Journal Of Business And Management, Vol. 9, No. 5.

Mc Graw-Hill

melek-berinvestasi-membiarkan-duitnya-mengendap-di-rekening.

membiarkan duitnya mengendap di rekening.

Merawati, Luh Komang & Putra, I Putu Mega Juli Semara. (2015). *Kemampuan Pelatihan*

Merawati, Luh Komang & Putra, I Putu Mega Juli Semara. (2015). Kemampuan Pelatihan Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 10. No. 2.

Mifflin Company. Boston.

Modeling. Modern Methods for Business Research, 295, 336

Nayebzadeh, Shahnaz; Tafi, Marzieh Kalantari; Sabrabadi, Mohammad Mir Mohammadi. (2015). The Study Of University Profeessors' Financial Literacy . International Journal Of Academic Research In Accounting Finance And Management Sciences, Vol. 3. No.3 .

Nurul (2022) Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan siswa SMAN 1 Maros

Otoritas Jasa Keuangan. (2013). "Literasi Keuangan" <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidan-perlindungankonsumen/pages/Literasi-keuangan.aspx>.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). "Survei Literasi dan Inklusi Keuangan 2016". <http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidan-perlindungankonsumen/pages/literasi-keuangan.aspx>.

Palembang: Faktor Gender dan Usia. Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 3(1), 74.

Pasar Modal Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Penghasilan Pada Minat Berinvestasi Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 10. No. 2

Poppy Novianti. (2014). Pengaruh Faktor Demografi dan faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi pada Reksadana. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.

Pradikasari, Ellen & Isbanah, Yuyun . (2018). Pengaruh Financial Literacy, Ilusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen.

Pratiwi, Indah & Priajati . (2015). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Jenis Investasi dan Perilaku Investor Pasar Modal Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 7. Puspitasari,

Putri, Rahyuda Henny & Ni Made Dwiyanu. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. E-Jurnal Ekonomi

- dan Bisnis Universitas Udayana, 3407-3434.
- Sangita A/P Jeyaram dan Mazlina Binti Mustapha . (2017). Financial Literacy and Demographic Factors . *Journal of Technology Management Business*.
say impules spending is a major barrier.
- Setiyawati, N., Pratiwi, A.I., dan Saputri, V.G. 2018. Statistik gender
- Singh, Rajit . (2010). Equity Investment Decision: Are Demographic Variablesreally Significant. *Paradigm*, Vol. 14, No.1 .
- Soejono, F., & Mendari, A. S. (2008). *Literasi Keuangan Dosen-Dosen Perguruan Tinggi di* tematik: profil generasi milenial Indonesia. *Kementrian Pemberdayaan*
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor*
- Zali, M.R., Moezoddin, M.H., Rajaie, S., & Ghotbi, S. (2014) *Asian Research*
<https://www.bareksa.com/berita/undefined/2013-12-06/investasi-berdasarkan-risiko-dan-jangka-waktu>
<https://www.modalrakyat.id/blog/jenis-investasi>
<https://www.investopedia.com/articles/basics/03/050203.asp>
<https://www.benzinga.com/money/high-return-investments>

(Penulisan daftar referensi disesuaikan dengan aturan *Turabian Style*. (Times New Roman, size 0, before 0 pt; after 0 pt; Line spacing: 1)

Contoh Daftar Referensi:

- Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. "Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000." *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007): 348–358.
- Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. "Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut." *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013): 78–84.
- Hanafi, Mohammad, Nabiela Naili, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. "Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk." *Nursing and Health Sciences* 19 (2017): 301–306.
- Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada*

Masyarakat 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.

Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. “Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers.” *Cancer* (2010): NA-NA.

Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. “Human Papillomavirus and Cervical Cancer.” *The Lancet* 370, no. 9590 (2007): 890–907.

Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. “Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.” *Buletin Penelitian Kesehatan* 42, no. 3 (September 2014): 10.

Tim Riset Penyakit Tidak Menular. *Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, December 2016.

Wantini, Nonik Ayu. “Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur.” *Jurnal Medika Respati* 13 (2018): 8.

Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. “Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura.” *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.